

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal untuk merangsang perkembangan yang dimiliki anak. Masa-masa ini anak membutuhkan suatu rangsangan pendidikan yang akan membantunya dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Depdiknas (2005:2) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Mengingat anak usia dini, yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan enam tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya.

Pada masa *golden years*, pembuntukan sistem saraf secara mendasar sudah terjadi. Pada masa ini perkembangan otak terjadi secara keseluruhan pada keempat bagian otak, termasuk pada masing-masing belahan otak. Dalam

salah satu belahan otak terdapat belahan otak kiri yang mengendalikan aktivitas yang bersifat teratur, berurutan, rinci, sistematis, misalnya membaca, menulis dan menghitung. Pada masa ini anak membutuhkan stimulus yang tepat agar dapat mengembangkan kemampuannya,

Pada dasarnya, anak-anak sebagai generasi yang unggul, tidaklah tumbuh dengan sendirinya. Mereka memerlukan lingkungan yang kondusif yang sengaja diciptakan untuk pertumbuhan jasmani dan rohaninya, yang memungkinkan potensi anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Untuk mempersiapkan diri anak menuju masa depannya, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh anak yaitu, kecerdasan majemuknya. Mengembangkan kecerdasan majemuk merupakan kunci utama untuk kesuksesan masa depan anak.

Menurut teori *Multiple Intelligences*, tidak seluruh rangkaian strategi pengajaran, dapat selalu bekerja secara efektif untuk semua anak. Setiap anak memiliki kecenderungan tertentu pada kedelapan aspek kecerdasan yang terdapat dalam *Multiple Intelligences*. Suatu strategi mungkin akan berhasil pada sekelompok anak, tetapi mungkin gagal apabila diterapkan pada sekelompok anak yang lain. *Multiple Intelligences* mengarahkan kegiatan pengembangan anak, karena strategi dalam stimulasi kecerdasan berefek langsung pada perkembangan anak.

Menurut Gardner dalam Mangoenprasodjo (2005:8), bahwa kecerdasan seseorang meliputi delapan unsur, yaitu : 1) Kecerdasan Bahasa, 2)

Kecerdasan Logika Matematika, 3) Kecerdasan Musikal, 4) Kecerdasan Kinestetik, 5) Kecerdasan Visual Spasial, 6) Kecerdasan Interpersonal, 7) Kecerdasan Intra Personal, 8) Kecerdasan Naturalis. Dari kedelapan unsur kecerdasan majemuk (Multiple Intellegent) tersebut, ada satu kecerdasan yang sangat penting untuk lebih dikembangkan lagi terhadap pola pikir anak usia dini (Taman Kanak-kanak) yang berhubungan dengan membaca yaitu kecerdasan bahasa (linguistik).

Mar'at (2009:139) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa anak-anak pada masa prasekolah sudah mampu membaca. Terdapat periode yang menyatakan anak prasekolah sudah mampu membaca yaitu pra-lingual mampu membuat kalimat satu kata. Periode lingual-awal menjadi dua kata. Periode diferensiasi terbentuk tiga kata. Dimana periode ini yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca pada anak.

Membaca merupakan pintu dan jendela untuk membuka wawasan anak. Anak mampu mengetahui apa saja di dunia yang belum mereka melihatnya. Untuk melatih kecerdasan anak usia dini, tidak ada yang lebih baik selain mengajarkan mereka membaca. Kemampuan membaca sangat berguna bagi kecerdasan otak mereka. Seorang anak yang tumbuh dalam dirinya rasa senang membaca, akan lebih cepat dalam memperdalam ilmu mereka.

Arus globalisasi menuntut adanya manusia-manusia yang unggul dan siap berkopetensi. Begitupun anak sekarang di tuntun untuk mampu membaca

dijenjang pendidikan dasar. Sekarang di kelas 1 SD anak sudah dituntun mengerjakan soal-soal yang membutuhkan kemampuan membaca. Dengan adanya ini para orang tua pun khawatir dengan anaknya jika lulus sekolah TK (taman kanak-kanak) belum dapat membaca. Dan para guru-guru TK pun kebingungan dalam menyikapi masalah anak yang tidak seharusnya diwajibkan membaca.

Membaca adalah kemampuan yang bisa dipelajari anak sejak usia dini atau prasekolah. Bila kemampuan ini dipupuk sejak dini, akan bermanfaat bagi kecerdasannya. Anak yang gemar membaca lebih cerdas dan mempunyai berbagai pengetahuan saat mereka menjadi dewasa. Tentunya dalam menumbuhkan rasa suka membaca anak diajarkan terlebih dahulu belajar membaca. Membaca pada anak usia dini atau prasekolah bukan kemampuan yang *instant*. Membaca merupakan suatu proses yang harus dibangun dalam waktu yang lama.

Sekarang banyak terdapat berbagai metode membaca. Metode membaca tersebut seperti Glenn Dolman, Kubaca, dan Cantol Raudhoh. Salah satunya metode Cantol Raudhoh ini sering digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak yaitu kemampuan membaca. Berbagai sekolah menggunakan media belajar tersebut untuk panduan dalam kemampuan membaca anak. Salah satunya di KB Baitul Ilmi, di KB Baitul Ilmi ini telah menggunakan media buku AISM sebagai panduan dalam menambah perkembangan bahasa anak yaitu membaca. Namun dalam pelaksanaan yang telah berlangsung terdapat beberapa anak yang kesulitan

dalam proses belajarnya. Dari melihat anak yang kesulitan belajar membaca tersebut penulis ingin memberikan pelakuan dengan menggunakan Metode Canto Raudhoh.

Dari pernyataan diatas peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode Cantol Raudhoh terhadap kemampuan membaca anak usia dini. Maka sebab itu peneliti merasa perlu mengadakan penelitian dalam “Pengaruh Penerapan Metode Cantol Raudhoh Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Di Kelompok Bermain Baitul Ilmi Tiyaran Bulu Sukoharjo”.

B. Pembatasan Masalah

Supaya masalah dapat dikaji secara mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian Kemampuan membaca ini dibatasi pada Membaca permulaan pada anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Metode Cantol Raudhoh terhadap kemampuan membaca anak di KB BAITUL ILMU Tiyaran, Bulu, Sukoharjo Tahun Ajaran 2012-2013?
2. Seberapa besar pengaruh Metode Cantol Raudhoh terhadap kemampuan membaca anak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah utama untuk menentukan langkah-langkah dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh penerapan metode Cantol Raudhoh terhadap kemampuan membaca anak usia dini di KB. BAITUL ILMI Tiyan, Bulu, Sukoharjo.
2. Besar pengaruh Metode Cantol Raudhoh ini terhadap kemampuan membaca anak usia dini di KB. BAITUL ILMI Tiyan, Bulu, Sukoharjo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini melalui penerapan metode Cantol Raudhoh dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak sejak dini dan sebagai suatu persiapan kesuksesan di SD nanti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Untuk dijadikan masukan pada guru dalam kualitas pengajaran dengan menerapkan metode Cantol Raudhoh.

b. Bagi Sekolah

Untuk memberi informasi terhadap sekolah lain dalam memilih alternatif dalam mengajar anak membaca yang praktis.

c. Bagi Anak Didik

Untuk belajar membaca yang efektif dan mudah bagi anak usia dini.